

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) berdasarkan penelitian terhadap industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Artinya tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* / rasio kecukupan modal memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya Profitabilitas perbankan.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) berdasarkan penelitian terhadap industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Dari hasil *Loan to Deposit Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan dan positif, hal ini berarti LDR yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, dan sebaliknya jika LDR yang dimiliki perusahaan rendah maka profitabilitas perbankan akan semakin kecil.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) berdasarkan penelitian terhadap industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Hasil

pengujian *Non Performing Loan* menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang sifatnya negatif, yang berarti semakin tinggi rasio *non performing loan* maka akan membuat profitabilitas semakin kecil, dan begitu juga dengan sebaliknya semakin kecil rasio *non performing loan* maka akan membuat profitabilitas perbankan semakin tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan dari apa yang telah disimpulkan, dari hasil penelitian, maka implikasi dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini variabel X1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan karena *capital adequacy ratio* ialah rasio kecukupan modal, dimana perbankan perlu memiliki modal yang dicadangkan minimal sebesar 8% menurut peraturan Bank Indonesia, modal ini digunakan untuk mengantisipasi perbankan dalam menghadapi setiap risiko keuangan yang dapat ditimbulkan dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga diharapkan dengan adanya rasio kecukupan modal ini bank dapat memiliki cadangan dana untuk menutup risiko yang menimpa bank tersebut, hal ini juga dapat membuat bank dapat menjaga tingkat likuiditasnya sehingga dapat juga menjaga kepercayaan baik itu para nasabahnya, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan pada bank tersebut. Oleh karena itu *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas namun tidak signifikan.

2. Pada penelitian ini Variabel X2 yaitu *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Hal ini dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga, rasio ini menunjukkan kemampuan bank menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat baik itu dalam bentuk, tabungan, giro, deposito berjangka, ke dalam bentuk kredit. Ketika bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, maka bank dapat memperoleh laba dari hasil keuntungan yang didapat melalui kredit yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga bank perlu menjaga rasio ini dengan baik untuk meningkatkan laba atau profitabilitasnya.
3. Pada penelitian ini Variabel X3 yaitu *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Hal ini dikarenakan *non performing loan* merupakan risiko kredit bermasalah, yang dimana ketika bank menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, ada beberapa kredit yang telat atau tidak bisa dikembalikan oleh kreditur kepada debitur dalam hal ini perbankan. Oleh karena itu bank perlu lebih cermat dalam menyalurkan kreditnya kepada calon kreditur, sehingga tidak membuat rasio NPL semakin tinggi, yang justru akan membuat bank rugi karena kehilangan asetnya. Investor pun akan memperhatikan tingkat rasio NPL bank, sebab NPL yang tinggi membuat profitabilitas bank tersebut menjadi kecil dan tidak sehat.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dan uraian dari implikasi, serta kesimpulan yang diambil, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi industri perbankan alangkah baiknya, dapat menjaga rasio keuangannya dan tingkat kesehatan banknya, karena manajemen kinerja keuangan bank mempengaruhi laba yang akan diperolehnya. Bank yang sehat akan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada bank tersebut, karena bank tersebut memiliki laba yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik. Bank yang sehat juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat tidak ragu untuk menabung di bank, atau menabung pada produk perbankan lainnya, sehingga hal itu juga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.
2. Bagi investor dan nasabah perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan acuan bagaimana keadaan kinerja keuangan bank tersebut, dan bagaimana tingkat profitabilitas bank tersebut, sehingga investor dapat memperoleh laba yang maksimal. Investor perlu juga untuk memperhatikan besarnya kredit bermasalah, jumlah modal, dan profitabilitas pada suatu bank sebelum berinvestasi pada bank tersebut.